

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, diruaikan: a. tempat dan waktu penelitian; b. Metode penelitian; c. prosedur penelitian; d. Teknik Pengumpulan Data; e. teknik analiss data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada Sekolah Dasar (SD) yang berada di kawasan Pantura Kabupaten Karawang. Terdapat enam Sekolah Dasar yang sebagai tempat penelitian, yakni: SDN Cemarajaya 2, SDN Cemarajaya 1, SD Al-Gifari, SDN Cibuaya 1, SDN Pajaten 2 dan SDN Jayamulya 1. Untuk kepentingan uji-luas, dalam penelitian ini melibatkan juga delapan kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan Pantura di kabupaten Karawang.

Dari setiap kecamatan ditetapkan 2 (dua) SD yang dijadikan tempat penelitian. Dari enam sekolah dasar tersebut diklasifikasikan menjadi: dua SD katagori baik, dua SD katagori sedang, dan 2 SD katagori kurang. Tiga dari enam SD yang dilibatkan dalam uji validasi ini adalah SD yang telah dilibatkan pada uji-coba lebih luas, yakni satu SD katagori baik, satu SD katagori sedang, dan satu SD katagori kurang. Namun dalam proses uji validasi, kelompok siswa (kelas) yang diambil berbeda dengan pada saat uji-coba lebih luas. Keterlibatan SD yang telah menjadi responden pada uji coba lebih luas ini dengan pertimbangan (1) telah tercipta hubungan kerjasama yang baik sehingga diperkirakan kecil kemungkinan akan adanya hambatan selama proses uji validasi; (2) guru yang

terlibat sudah mempunyai pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran hasil pengembangan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan adanya hambatan selama proses uji validasi dari pihak guru; dan (3) kondisi sekolah berdasarkan pertimbangan keragaman di lihat dari fasilitas, kecenderungan animo masyarakat dalam memilih sekolah dasar, sehingga representatif untuk di uji validasi. Ke-tiga SD tersebut di atas ditentukan sebagai kelompok eksperimen, kemudian berdasarkan rekomendasi Dina Pendidikan setempat serta pengamatan yang selama berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditentukan tiga sekolah lain yang berkategori baik, sedang dan kurang sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Kategori Sekolah Dasar Lokasi Penelitian

Kelompok /Kategori Sekolah	Eksperimen	Kontrol
Baik	SDN Cemarajaya 2	SDN Cibuaya 1
Sedang	SDN Cemarajaya 1	SDN Pajaten 2
Kurang	SDN Jayamulya 1	SD Swasta Al Gifari

Untuk kepentingan uji coba luas, lokasi penelitian mengambil wilayah delapan kecamatan yang berada di kawasan Pantura kabupaten Karawang. Selanjutnya ditetapkan dua SD yang dijadikan lokasi penelitian pada setiap kecamatan representatif masing- masing kecamatan yang mewakili dilakukan dengan. Selanjutnya, daftar sekolah dasar disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Daftar SD Lokasi Pra-Survey

No	Sekolah Dasar	Kecamatan
1.	SDN Cemarajaya 2 SDN Cibuaya 1	Cibuaya
	SDN Cemarajaya 1 SDN Cibuaya 2	Cibuaya
	SDN Jayamulya 1 SD Swasta Al-Gifari	Cibuaya Pasir
4	SDN 1 Batujaya SDN 3 Batujaya	Batujaya
5	SDN 1 Talagasari SDN 2 Rengasdekngklok	Telagasari Rengasdengklok
6	SDN 1 Pedes SDN 2 Pedes	Pedes
7	SDN 2 Pakisjaya SDN 3 Pakisjaya	Pakisjaya
8	SDN 2 Cimalaya SDN 3 Cilamaya	Cimalaya
9	SDN 1 Tirtajaya SDN 2 Tirtajaya	Tirtajaya
10	SDN 1 Wadas SDN 2 Wadas	Wadas

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2011/2012 pada mata pelajaran PAI kelas IV Sekolah Dasar yang berada di Kawasan Pantau Utura (Pantura) Kabupaten Karawang. Berdasarkan pendekatan dan prosedur penelitian ini, lokasi penelitian ditetapkan mejadi 4 (empat) kelompok lokasi, yakni lokasi untuk kegiatan pra-survei, lokasi untuk uji coba terbatas, lokasi uji-coba yang lebih luas, serta lokasi penelitian untuk uji validasi model pembelajaran hasil pengembangan.

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang pengembangan model pembelajaran PAI multikulturalisme untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati bagi siswa Sekolah Dasar dengan mengambil lokasi di kawasan pesisir pantai Utara (Pantura) kabupaten Karawang. Berdasarkan pendekatan dan prosedur penelitian ini, lokasi penelitian ditetapkan mejadi 4 (empat) kelompok lokasi, yakni lokasi untuk kegiatan pra-survei, lokasi untuk uji coba terbatas, lokasi uji-coba yang lebih luas, serta lokasi penelitian untuk uji validasi model pembelajaran hasil pengembangan.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian Pra-Survei

Pra-survei dilaksanakan pada 8 kecamatan di kawasan Pantura kabupaten Karawang. Maksudnya dengan menggunakan sampling daerah. Berarti sampel penelitian 100%. Dari setiap kecamatan ditetapkan 2 (dua) SD yang dijadikan lokasi penelitian pra-survei. Oleh karena itu, lokasi penelitian pra survei dalam penelitian ini berjumlah 16 (enam belas) SD yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan yang berada di kawasan pantura kabupaten Karawang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI kelas IV dan siswa kelas IV di setiap sekolah yang bersangkutan. Penetapan pada sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian pada setiap kecamatan dilakukan dengan random sampling sederhana.

3. Lokasi dan Subyek Penelitian Uji Coba Terbatas

Pada uji coba terbatas model pembelajaran, ditetapkan satu Sekolah Dasar (SD) uji coba terbatas. Penetapan SD ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. “Teknik ini digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian” (Sujana dan Ibrahim, 1989 : 97). Pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan SD untuk uji-coba terbatas ini adalah *pertama* kesediaan dan motivasi yang tinggi dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru PAI, untuk bekerjasama dengan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran untuk menanamkan sikap KTSM. Hal ini penting mengingat keberhasilan dalam pengembangan model pembelajaran sangat ditentukan dukungan kepala sekolah dan motivasi serta kesungguhan guru sebagai subjek penelitian. *Kedua*, ketersediaan fasilitas sekolah yang memenuhi kebutuhan minimal untuk pengembangan model pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian. Ketersediaan fasilitas sekolah ini seperti, ruangan kelas, keadaan siswa, lingkungan sekolah, sumber, alat dan media minimal yang dapat mendukung dalam pengembangan model pembelajaran PAI Multikultural untuk menanamkan sikap KTSM bagi siswa SD di pesisir pantai utara (Kawasan Pantura) Kabupaten Karawang. Maka berdasarkan pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas, ditetapkan SDN Cemajaya 2 kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang sebagai tempat uji-coba terbatas.

4. Lokasi dan Subyek Penelitian Untuk Uji-Coba Lebih Luas

Berdasarkan pada pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan lokasi penelitian SD untuk uji-coba terbatas, maka begitu juga penetapan lokasi uji coba lebih luas menggunakan pertimbangan utama kesediaan dan motivasi pihak sekolah, khususnya kepala Sekolah dan Guru PAI dapat bekerjasama dengan peneliti. Pertimbangan lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan lingkungan sekolah yang dianggap memadai. Sekolah yang ditetapkan sebagai lokasi uji-coba luas adalah sekolah dengan katagori baik, sedang dan kurang. Sekolah-sekolah tersebut adalah SDN Cemarajaya 2 sebagai sekolah dengan katagori baik, SDN Cemarajaya I sebagai sekolah dengan katagori sedang dan SDN Pajaten 2 sebagai sekolah dengan katagori kurang. Sesuai dengan lokasi penelitian, maka subyek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas IV pada sekolah yang bersangkutan.

5. Lokasi dan Subyek penelitian Untuk Uji Validasi Model Pembelajaran

Uji validasi dilaksanakan dengan menggunakan eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*. Subyek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok. Yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri atas sekolah katagori baik, sedang dan kurang. Kriteria penetapan sekeolah ini selain didasarakan pada pengamatan peneliti selama ini, juga rekomendasi dari pihak terkait, dalam hal ini adalah dinas pendidikan setempat. Sekolah-sekolah yang menjadi subyek penelitian pada tahap uji validasi model sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Subyek Penelitian Pada Tahap Uji Validasi Model Pembelajaran

Kelompok /Katagori Sekolah	Eksperimen	Kontrol
Baik	SDN Cemarajaya 2	SDN Cibuaya 1
Sedang	SDN Cemarajaya 1	SDN Cibuaya 2
Kurang	SSD Al-Gifari	SDN Jayamulya 1

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode “*Research and Development*” (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menghasilkan suatu produk model pembelajaran, yaitu mengembangkan suatu model pembelajaran PAI multikultur untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati (KTSM) bagi siswa Sekolah Dasar (SD), yang selanjutnya dilakukan pengujian keefektifannya terhadap model yang dikembangkan tersebut. Sebagaimana dijelaskan Borg and Gall (2003:635): “*The use of research findings to design new products and procedures, followed by the application of research methods to field-test, evaluate, and refine the product and procedures until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards*”.

Research and Development merupakan metode penelitian yang berbentuk siklus yang bertujuan untuk menemukan suatu prosedur dan produk baru melalui metode riset aplikasi dengan melakukan uji lapangan, evaluasi, kemudian diikuti dengan revisi prosedur dan produk sampai akhirnya menemukan prosedur dan produk yang sesuai dengan kriteria efektifitas, mutu atau standar-standar tertentu yang diharapkan. Lebih lanjut Borg and Gall (1989:784-785) mengemukakan

Hikmat, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran PAI Multikultur Untuk Menanamkan Sikap Kerjasama, Toleransi Dan Saling Menghormati
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan, yaitu: “(1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *development of the preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operational product revision*; (8) *operational field testing*; (9) *final product revision*, and (10) *dissimination and implementation*”.

Dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan sebagaimana diungkapkan di atas, selanjutnya disederhanakan menjadi tiga tahapan sebagaimana menurut Sukmadinata (2008:1843) yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) uji model. Secara substansi, ketiga tahapan ini sudah memenuhi langkah-langkah *Research and Development* sebagaimana ditawarkan Borg and Gall.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan sebagaimana yang dikemukakan di atas yakni: studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan diarahkan untuk mengkaji terhadap beberapa literatur dan studi lapangan. Studi literatur dimaksudkan adalah untuk memahami terhadap hal-hal yang berhubungan dengan teori tentang kurikulum yang sedang dikembangkan. Studi lapangan merupakan kegiatan penelitian pra-survey yang bersifat deskriptif. Dalam pra-survei ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu

variabel, gejala atau keadaan tertentu. Melalui penelitian pra-survey ini diungkapkan jawaban dari bentuk pertanyaan “apa”, “bagaimana”, bukan pertanyaan “mengapa”. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel (Sujana dan Ibrahim, 1989:74).

Mengacu pendapat Borg dan Goll, kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan R & D adalah “*Research an information collecting includes review of literature, clasroom observation, and praparation of refort of state the art*”. Maka dalam studi pendahuluan ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk menggali berbagai hal yang terkait dengan upaya mempersiapkan pengembangan model yang akan dikerjakan. Ada tiga kegiatan penting yang harus dilakukan dalam studi pendahuluan:

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengkaji tentang berbagai tulisan dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model kurikulum yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) multikulturalisme bagi siswa Sekolah Dasar. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sejumlah buku dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan model kurikulum dan pembelajaran PAI multikulturalisme bagi siswa sekolah dasar yang memiliki relevansinya dalam penelitian ini untuk selanjutnya dijadikan sebagai kajian dan landasan teoritis dalam merumuskan model kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikulturalisme khususnya yang berhubungan dengan pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati (KTSM) bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Data yang diperlukan antara lain tentang hakikat guru mengajar dan pembelajaran PAI di SD, pola pembelajaran PAI SD pada saat ini, kondisi sarana prasarana, lingkungan dan budaya masyarakat setempat serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran PAI di SD.

Observasi yang di fokuskan untuk mendapatkan informasi aktual tentang :

1) Gambaran pelaksanaan model kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini dilaksanakan di Sekolah Dasar; 2) Profil, kinerja, pandangan dan sikap guru PAI dalam mengimplementasikan PAI multikulturalisme bagi siswa Sekolah Dasar di kawasan pesisir pantai utara Jawa Barat. 3) Aktivitas, pandangan sikap siswa dalam kontek pembelajaran PAI multikultur untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati; 4) Kondisi pemanfaatan fasilitas serta keadaan sarana dan prasarana lingkungan yang ada di Sekolah Dasar khususnya yang ada hubungannya dengan pengembangan model PAI multikulturalisme bagi siswa kawasan pantura khususnya di Kabupaten Karawang Jawa Barat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian ini, sebab secara institusinal Sekolah Dasar akan memiliki kurikulum PAI yang dituangkan dalam bentuk dokumen, baik yang tertulis maupun tidak

tertulis. Dari beberapa dokumen tersebut dijadikan sebagai bahan telaahan kemudian dikaji untuk melihat pada aspek kekuatan, kelemahan serta peluang yang dimiliki dalam kurikulum dan pembelajaran pada Sekolah Dasar tersebut. Untuk selanjutnya digunakan untuk menentukan dan merumuskan model pembelajaran PAI multikulturalisme yang relevan bagi siswa SD yang berada di kawasan pesisir Pantai Utara di kabupaten Karawang. Adapun data yang diperoleh melalui berbagai teknik dari penggalan data di atas, diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Semua data di olah melalui cara editing, klasifikasi data, yang selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif baik secara deduktif maupun induktif.

2. Pengembangan Model

Tahap awal langkah pengembangan model ini dimulai dari penyusunan draf model pembelajaran PAI SD untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati (KTSN) berdasarkan hasil analisis data dari studi pendahuluan. Selanjutnya draf model tersebut dilakukan uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas untuk mendapatkan model final yang siap divalidasi.

a. Penyusunan Draft Awal Model

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan serta mengacu pada dasar-dasar teori dan konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, maka disusun draf awal model pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati (KTSM) bagi siswa Sekolah Dasar. Draft awal model yang dikembangkan ini terdiri dari terdiri atas: (1) draf model silabus dan (2) draf model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses

pelaksanaan dalam merancang dan mengembangkan draf awal model pembelajaran ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru.

Draf awal model ini selanjutnya direviu dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para guru PAI SD yang terlibat dalam penelitian ini, serta pihak-pihak lain terkait yang dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan draf model awal yang dikembangkan berdasarkan hasil masukan yang ada pada draf awal penyempurnaan.

b. Uji Coba Terbatas

Tahap ini adalah tahap uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati bagi peserta didik SD di kawasan pantura kabupaten Karawang. Uji coba terbatasakan difokuskan pada hasil evaluasi proses pembelajaran yang melibatkan guru PAI dan peserta didik kelas IV SD semester ganjil disamping itu pada uji coba terbatas ini juga diloakukan observasi apresiasi peserta didik terhadap sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati.

Uji coba terbatas dilakaukan pada satu sekolah dasar (SD) yang berada dikawasan Pantura Karawang, dengan pertimbangan keberadaan SD terdapat guru mata pelajaran PAI yang memiliki kompetensi dan komitmen baik terhadap tugas profesinya. Guru yang demikian ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti naupun reokumendasi dari pihak dinas Pendidikan setempat. Pertimbangan lain adalah dukungan semua pihak yang ada di Sekolah tersebut terutama dengan pihak kepala sekolah agar memungkinkan terjadinya untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi. Sebelum uji coba dilaksanakan, terlebih dahulu

mengundang para guru PAI untuk secara bersama-sama menyusun desain pembelajaran dengan mengacu pada draf awal yang telah dikembangkan. Kemudian melakukan pengamatan selama guru melakukan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kelemahan, keksalan dan kemungkinan adanya penyimpangan untuk selanjutnya didiskusikan dengan para guru untuk memperbaikinya. Hasil diskusi ini menjadi masukan sebagai perbaikan untuk yang selanjutnya. Setelah beberapa putaran dan masukan perbaikan sudah tidak ada lagi, maka uji coba terbatas dihentikan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pengembangan di atas, adalah penelitian tindakan, sebagaimana pendapat Djohar (2003:97) mengemukakan, bahwa: “...penelitian tindakan adalah penelitian yang memfokuskan pada pemecahan masalah yang melibatkan guru dimana tujuan penelitian ini adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model melalui uji coba dan revisi model yang telah diuji coba. Uji coba dan revisi dilakukan dalam bentuk siklus yang di ulang-ulang, sehingga diperoleh hasil nyata terjadinya perubahan ke arah yang diharapkan”.

Pada tahap ini, guru mengimplementasikan model pembelajaran PAI-SD untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati dikembangkan guru yaitu dengan melihat kelemahan-kelemahan yang masih ada dan terus direvisi secara berulang-ulang dalam suatu siklus sehingga sampai ditemukannya model yang siap diuji coba secara lebih luas.

c. Uji coba Lebih Luas

Uji coba luas dilakukan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak, yaitu: 3 Sekolah Dasar (SD) dengan 3 orang Guru PAI yang mengajar di kelas IV, serta tiga kelompok belajar siswa. Pada uji coba luas, fokusnya selain pada evaluasi proses pembelajaran yang melibatkan guru PAI dan siswa kelas IV pada tiga Sekolah Dasar, juga evaluasi hasil belajar serta observasi siswa terhadap keberagaman Suku, Adat, Ras dan Agama sekitar lingkungan sekolah.

Sekolah dasar yang diambil berbeda dengan SD uji coba terbatas dan terdiri dari atas masing-masing satu SD dengan kategori baik, satu SD dengan kategori sedang, dan satu SD kategori kurang dengan berdasarkan rekomendasi Dinas Pendidikan Nasional setempat dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini, serta dengan memperhitungkan kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya hambatan selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap uji coba luas ini, juga dilakukan analisis proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan observasi terhadap adanya keberagaman Suku, Adat Ras dan Agama masyarakat setempat. Dari hasil analisis, kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan model sampai ditemukan model final yang masih bersifat hipotetik sehingga validasinya masih perlu diuji.

3. Validasi Model

Validasi model merupakan tahap pengujian kemampuan model yang telah dikembangkan yang kemudian membandingkannya dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan di sekolah selama ini. Fokus pada uji validasi model adalah mengetahui efektivitas model hasil pengembangan model

pembelajaran PAI multikulturalisme untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati bagi siswa SD serta peningkatan penguasaan materi PAI dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dikembangkan oleh guru PAI. Oleh karena itu, pada uji validasi model penelitian ini, ada dua aspek yang diukur, yaitu; pengembangan model pembelajaran PAI Multikultura dan menanamkan sikap KTSM bagi siswa SD. Hasil akhir pada tahap validasi model ini adalah untuk melahirkan suatu model pembelajaran PAI SD yang dapat memfasilitasi siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui penanaman sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati sehingga dapat diapresiasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk kepentingan pengujian ini, akan dikemukakan materi tertentu sesuai dengan desain model pembelajaran yang telah menghasilkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental.

Dalam pelaksanaan pengujian digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Model Desain Analisis Pre-test dan Post-test

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok Eksperimen	T1	X	T2
Kelompok Kontrol	T1		T2

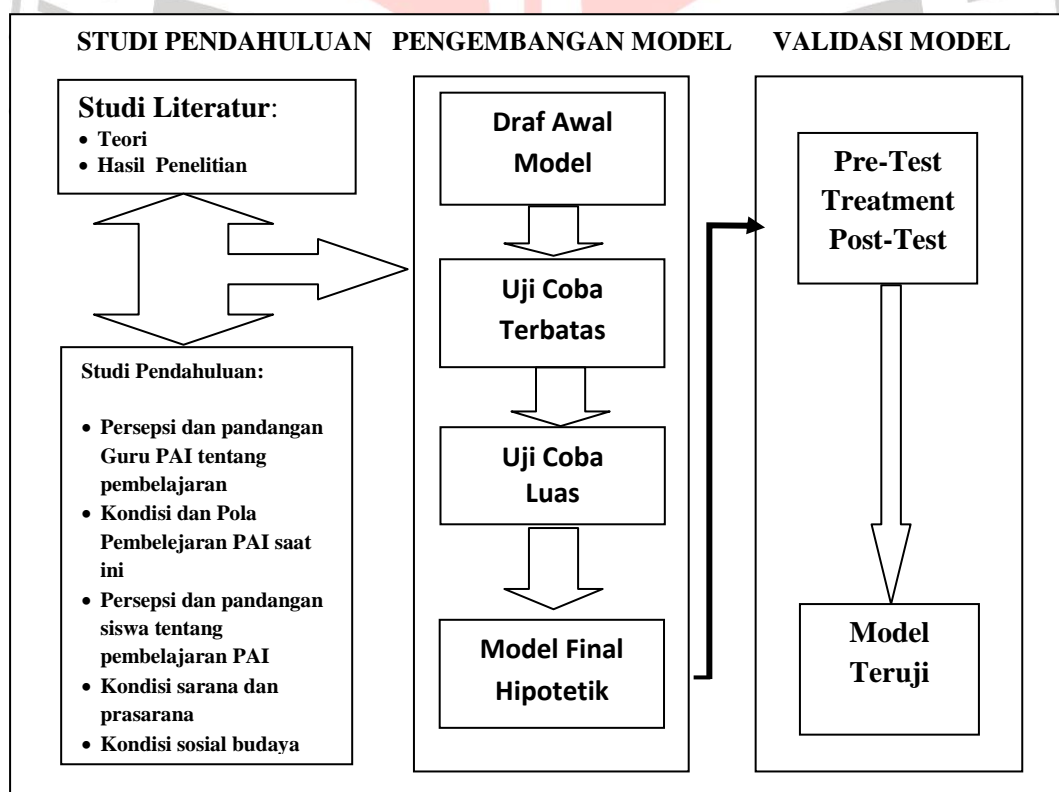
Desain eksperimen yang digunakan desain kelompok kontrol prates-pascates berpasangan (*Matching Pretest-Postest Control Group Desain*). (Sukmadinata, 2007:207). Desain ini sama dengan desain kelompok kontrol

prates-pascates secara acak, namun pengambilan kelompok dilakukan dengan dipasangkan. Desain ini dapat digunakan dengan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk memasangkan karakteristik.

Pengontrolan variabel dalam bentuk pengukuran dalam penelitian ini hanya dilakukan melalui test-awal (*Pre-test*) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, pengontrolan variabel lainnya didasarkan atas asumsi, yakni kedua kelompok kelas diasumsikan sama karena ada persamaan jenjang dan tingkat kelas berada oada satu wiyalayah yang sama, yakni kabupaten Karawang. Serta telah belajar PAI di SD selama 3 tahun.

Maka berdasarkan pada pertimbangan tersebut, asumsi kedua kelompok diasumsikan homogen. Terdapat enam SD yang dilibatkan dalam validasi model, yakni dua SD katagori baik, dua SD katagori sedang, dan 2 SD katagori kurang. Tiga dari enam SD yang dilibatkan dalam uji validasi ini adalah SD yang telah dilibatkan pada uji-coba lebih luas, yakni satu SD katagori baik, satu SD katagori sedang, dan satu SD katagori kurang. Namun dalam proses uji validasi, kelompok siswa (kelas) yang diambil berbeda dengan pada saat uji-coba lebih luas. Keterlibatan SD yang telah menjadi responden pada uji coba lebih luas ini dengan pertimbangan (1) telah tercipta hubungan kerjasama yang baik sehingga diperkirakan kecil kemungkinan akan adanya hambatan selama proses uji validasi; (2) guru yang terlibat sudah mempunyai pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran hasil pengembangan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan adanya hambatan selama proses uji validasi dari pihak guru; dan (3) kondisi sekolah berdasarkan pertimbangan keragaman di lihat dari

fasilitas, kecenderungan animo masyarakat untuk memilih sekolah tersebut, sehingga representatif untuk di uji validasi. Ketiga SD tersebut di atas ditentukan sebagai kelompok eksperimen, kemudian berdasarkan rekomendasi Dina Pendidikan setempat serta pengamatan yang selama ini peneliti lakukan ditentukan tiga sekolah lain yang berkatagori baik, sedang dan kurang sebagai kelompok kontrol. Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model yang konvensional. Efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan diuji secara statistik dengan cara membandingkan rata-rata peningkatan skor pada kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata gain skor kelompok eksperimen dengan rata-rata gain skor kelompok kontrol dapat



Bagan 3.1 Proses Penelitian dan Pengembangan

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: angket, observasi kelas, wawancara dan kuesioner, analisis dokumen, serta instrumen sikap dan tes hasil belajar.

1. Angket

Instrumen angket digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data (Frankel dan Wallen, 1993:101), dalam hal ini tentang sikap siswa, guru dan pembelajaran PAI-SD yang selama ini dilaksanakan di kawasan Pantura kabupaten Karawang. Ada dua aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini, yakni: a) angket untuk guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru, dan b) instrumen angket bagi siswa SD untuk menjangkau data tentang kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas, digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana & Ibrahim, 1989 :109). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, baik pada tahap pra-survey, tahap pengembangan maupun pada tahap uji coba yang lebih luas. Pada tahap pra-survey observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, serta fasilitas termasuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersedia dan penggunaannya dalam pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan observasi dalam pengumpulan data,

dipersiapkan instrumen observasi dalam bentuk checklist dan isian terbuka. Pada tahap uji coba, baik terbatas maupun lebih luas, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan pembelajaran PAI yang dilakukan guru dan siswa, serta kemajuan perkembangan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati. Pada tahap observasi ini, proses pengumpulan dibantu dengan alat observasi dalam proses pembelajaran PAI dan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati sebagai salah satu tujuan proses pembelajaran PAI-SD sebagai fokus dalam penelitian ini.

Penggunaan alat observasi pada tahap pengembangan model pembelajaran ini dilakukan dengan pertimbangan (1) pengalaman langsung merupakan instrumen ampuh guna men-tes suatu kebenaran berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. (2) memungkinkan diperolehnya data secara obyektif, (3) terekamnya peristiwa atau kejadian penting yang bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran, dan (4) memberikan pemahaman yang baik bagi peneliti mengenai situasi yang rumit dan kompleks.

3. Wawancara dan Kuesioner

Wawancara dan kuesioner dalam penelitian bertujuan “untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, apresiasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden melalui pernyataan yang sengaja diajukan oleh peneliti” (Nana Sujana dan Ibrahim,1989:102). Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner pada tahap pra-survei, pengembangan model dan uji coba.

Pada tahap pra-survei, wawancara dan kuesioner digunakan untuk

mendapatkan informasi kondisi obyektif proses pembelajaran PAI pada saat sebelum penelitian dilaksanakan. Informasi ini berkenaan dengan persepsi guru mengenai hakekat pembelajaran PAI, pola guru mengajar, pola belajar siswa, ketersediaan fasilitas, mapun kondisi psikologis sekolah serta berbagai pihak mengenai pengembangan model pembelajaran PAI multikulturalisme untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati bagi siswa Sekolah Dasar. Pada tahap pengembangan dan uji coba model, wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran yang sengan dikembangkan. Wawancara pada tahap ini, adalah wawancara tidak berstruktur dengan harapan sumber data dapat mengemukakan pandangan dan pendapatnya secara lebih bebas sesuai dengan kondisi aoa yang dialami dan yang diinginkannya. Sedangkan kuesioner disusun secara berpariasi dengan maksud agar responden memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya sendiri, dengan memilih beberapa alternatif jawaban yang disediakan serta opsi agar responden dapat mengemukakan pendapat yang dianggap lebih sesuai dengan keinginan responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menjaring data, antara lain: (1) Analisis tentang sikap multikutur dalam KTSM memiliki relevansi dengan PAI (2) kemampuan dan aktivitas belajar siswa, (3) kemampuan dan kinerja guru, (4) kondisi dan pemanfaatan sarana pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar.

4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi pendahuluan, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Untuk itu analisis dokumen dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan pokok masalah yang diteliti, antara lain: (1) Dokumen kurikulum PAI yang selama ini dijadikan rujukan, mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran PAI-SD; (3) Buku pegangan siswa; (4) Dokumen berhubungan dengan keanekaragaman suku, adat, ras dan agama sekitar sekitar pantura; dan (5) program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang dipilih sebagai subjek penelitian. Dari beberapa dokumen yang terkumpul sebagai informasi kemudian dianalisis sebagai dasar praktis draf awal model pembelajaran PAI-SD yang akan dikembangkan.

5. Instrumen Sikap dan Tes

Instrumen digunakan mengukur sikap multikultur yang diukur melalui sikap kerjasama, toleransi dan sikap saling menghormati (KTSM) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas hasil implementasi model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI-SD. Oleh karena itu, tujuan instrumen ini akan digunakan pada tahap uji validasi model. Begitu juga, instrumen tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI-SD yang akan digunakan pada tahap uji coba

model yang lebih luas dan uji validasi model. Pada uji-coba model luas, instrumen tes hasil belajar ini akan digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran yang dikembangkan selain efektif untuk menanamkan sikap KTSM, juga berdampak positif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan materi PAI bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru.

Instrumen pengukur yang digunakan dalam penelitian ini, baik instrumen sikap maupun tes hasil belajar, bukanlah instrumen buku atau standar. Namun instrumen yang sengaja disusun sendiri oleh peneliti dengan bantuan pertimbangan ahli untuk instrumen sikap siswa, serta kerjasama guru untuk tes hasil belajar. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen yang disusun sendiri sesuai dengan tujuan penelitian, akan lebih dapat diungkapkan keberhasilan model pembelajaran, menurut Nana Sujana dan Ibrahim (1998:101) menemukan bahwa dalam penelitian pendidikan, penyusunan tes prestasi belajar buatan peneliti sebagai alat pengumpulan data jauh lebih baik dari pada tes baku atau sekedar pengumpulan data sekunder dari dokumen hasil belajar yang telah ada, sebab instrumen yang dihasilkan dapat dipandang sebagai hasil penelitian itu sendiri.

E. Analisis Data

1. Prasurvey

Untuk memperoleh profil proses pembelajaran PAI-SD yang sedang dilaksanakan pada saat ini, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh kecenderungan sehingga

diperoleh gambaran bagaimana guru mengembangkan perencanaan dan implementasi pembelajaran PAI pada saat ini, bagaimana kemampuan dan kinerja Guru, dan siswa serta bagaimana pemanfaatan fasilitas dan lingkungan

2. Pengembangan Model

Dalam penelitian dan pengembangan dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi data dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan ujicoba berkelanjutan;
- b. Hasil kuesioner kepada para ahli, dianalisis dan dirancang menjadi model pembelajaran yang valid dan dapat diimplementasikan. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis kualitatif
- c. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang solid, dilakukan tes setelah uji coba dilaksanakan. Hasil test dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui statistik uji-t yakni membandingkan rata-rata hasil belajar antara tiap ujicoba yakni membandingkan hasil uji 1 dengan hasil test ujicoba 2, membandingkan hasil ujicoba 2 dengan test ujicoba 3, membandingkan hasil test ujicoba 3 dengan test ujicoba 4 dan membandingkan hasil test ujicoba 4 dengan test ujicoba 5. Data yang dibandingkan diambil dari nilai uji-t, nilai rerata dan gain masing-masing ujicoba.

3. Tahap penelitian uji validasi

Dalam penelitian dan pengembangan ini, dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif multikultural untuk menanamkan sikap KTSM bagi peserta didik SD. Desain model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Sekolah Dasar. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif dihasilkan dari studi pendahuluan atau kegiatan pra-survey baik dalam studi literatur maupun studi lapangan, serta proses pengembangan dan penemuan model itu sendiri baik melalui uji coba terbatas maupun uji coba yang lebih luas, khususnya dalam upaya melihat dampak dari model yang dikembangkan untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi dan saling menghormati dalam pembelajaran PAI bagi siswa Sekolah Dasar. Analisis data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan, sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2002:119) bahwa, “peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data melalui perhitungan secara matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya”. Oleh karena itu, data kualitatif dapat disusun dan langsung ditafsirkan guna penyusunan kesimpulan penelitian melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Data kuantitatif, digunakan dalam proses uji coba dan uji validasi model. Dalam proses uji coba, analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat dampak penggunaan

model pembelajaran yang sedang dikembangkan terhadap penguasaan materi pelajaran PAI-SD.

Hal ini dilakukan ini dilakukan untuk mencari selisih (*gains*) antara hasil *pre* dan *postest*. Sedangkan pada uji validasi model, data kuantitatif digunakan untuk menguji efektifitas model pembelajaran PAI multikultur untuk menanamkan sikap kerjasama, toleransi, dan saling menghormati (KTSM) yang selanjutnya dibandingkan dengan model pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan oleh guru.

